

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara berkembang dan memiliki ciri antara lain yaitu tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, tingginya angka kemiskinan, serta pendidikan yang masih kurang merata mengakibatkan banyaknya angkatan kerja yang tidak mendapatkan lapangan pekerjaan di Indonesia.¹ Pemerintah harus melakukan berbagai upaya untuk melakukan peningkatan perekonomian masyarakat serta membangun partisipasi masyarakat dalam berbagai program yang direncanakan, pemerintah tidak akan berhasil dalam menjalankan program tanpa ada partisipasi dari masyarakat. Masyarakat berperan sangat penting dalam hal ini, karena tanpa adanya masyarakat maka program tersebut tidak akan berhasil.

Menurut Harnoko menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat ialah suatu komponen diluar pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan yang berkelanjutan dan masyarakatnya tetap berdaya.² Tingkat masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan di Indonesia setiap tahunnya selalu menunjukkan kenaikan angka, sehingga menjadi penghambat dalam mensejahteraan masyarakat, tentunya hal ini akan menjadi fokus perhatian penuh dalam pemberdayaan yang akan dilakukan oleh pemerintah. Dengan demikian, pemerintah harus sesegera mungkin untuk mengatasi permasalahan ini, agar dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Banyaknya pengangguran di suatu negara maka akan menambah tingkat kriminalitas di negara tersebut. Oleh karena itu, pemerintah harus menyediakan lapangan pekerjaan baru untuk mengatasi pengangguran, hal ini tentunya akan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia serta tingkat kriminalitas dapat menurun seiring dengan berkurangnya

¹Puput Faiqoh, Skripsi : “Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), Hlm 1.

² *Ibid.*

pengangguran.

Angka pengangguran setiap tahun menunjukkan kenaikan, tidak luput dari peran pemerintah yang sampai sekarang belum bisa untuk menyediakan lapangan kerja baru. Akibatnya banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan karena sempitnya lapangan pekerjaan. Tingginya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan mengakibatkan angkatan kerja menumpuk sehingga terjadilah pengangguran di Indonesia. Kurang meratanya lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia membuat para pencari pekerjaan harus datang ke kota sementara lapangan pekerjaan di kota sudah tidak mampu untuk menampung para pencari pekerjaan baru maka orang pencari kerja tersebut dapat dikatakan dengan pengangguran.

Menurut Sadono Sukirno Pengangguran ialah sebuah keadaan seseorang yang tergolong ke dalam angkatan kerja serta ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.³ Pengangguran ialah suatu keadaan seseorang ingin bekerja namun tidak mendapatkan pekerjaan dikarenakan minimnya lapangan kerja yang tersedia atau kurangnya keterampilan seseorang sehingga mengakibatkan kalah dalam bersaing dengan orang lain. Sempitnya lapangan pekerjaan yang ada dan banyaknya orang yang mencari pekerjaan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia mengakibatkan pengangguran terus mengalami angka kenaikan di setiap tahunnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Jawa Barat bertambah 28,35 ribu orang di bulan Februari 2020.⁴ Dengan demikian seiring dengan bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia maka akan bertambah pula angka kriminalitas di Indonesia. Lapangan pekerjaan dan pemberian keterampilan pada para pencari kerja baru menjadi

³ Riska Franita, *Analisa Pengangguran di Indonesia*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 1, Thn 2016, Hlm 88-93.

⁴ Badan Pusat Statistik Jawa Barat. 2020, Diterbitkan: <https://jabar.bps.go.id> di akses pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 13.40 WIB.

solusi untuk masalah pengangguran ini. Akan tetapi, pemerintah sampai sekarang belum memberikan solusi tersebut untuk para pencari lapangan pekerjaan baru. Hal ini tentunya akan menambah catatan angka pengangguran baru bagi Indonesia.

Berikut adalah tabel Jumlah pengangguran Jawa Barat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 – 2019.⁵

Tabel 1.
Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Jawa Barat

Wilayah Jawa Barat	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/ Kota (Persen)		
	2019	2018	2017
Provinsi Jawa Barat	7.99	8.17	8.22
Bogor	9.06	9.75	9.55
Sukabumi	7.99	7.77	7.66
Cianjur	9.72	10.16	10.10
Bandung	5.48	5.00	3.92
Garut	7.28	7.07	7.86
Tasikmalaya	6.25	6.83	6.61
Ciamis	5.10	4.60	5.17
Kuningan	9.61	8.99	7.94
Cirebon	10.28	10.56	9.61
Majalengka	4.37	4.95	5.02
Sumedang	7.63	7.52	7.15
Indramayu	8.28	8.36	8.64
Subang	8.59	8.65	8.74
Purwakarta	9.65	9.89	9.11
Karawang	9.61	9.05	9.55

⁵ Badan Pusat Statistik Jawa Barat. 2020, Diterbitkan: <https://jabar.bps.go.id/indicator/6/73/1/tingkat-pengangguran-terbuka-kabupaten-kota.html> di akses pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 14.08 WIB.

Wilayah Jawa Barat	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/ Kota (Persen)		
	2019	2018	2017
Bekasi	8.94	9.69	10.97
Bandung Barat	8.17	8.50	9.33
Pangandaran	4.48	3.58	3.34
Kota Bogor	9.10	9.65	9.57
Kota Sukabumi	8.44	8.48	8.00
Kota Bandung	8.16	8.01	8.44
Kota Cirebon	8.98	9.06	9.29
Kota Bekasi	8.23	9.07	9.32
Kota Depok	6.11	6.64	7.00
Kota Cimahi	8.08	7.93	8.43
Kota Tasikmalaya	6.75	6.85	6.89
Kota Banjar	6.10	5.89	5.97

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2020

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Cirebon selalu menunjukkan angka yang tinggi dikarenakan angka pengangguran di sana terus bertambah setiap tahunnya. Sedangkan, lapangan pekerjaan di Kabupaten Cirebon masih sedikit. Dengan demikian, banyak masyarakat yang menganggur karena lapangan pekerjaan yang sulit untuk ditemukan.

Dalam menangani masalah pengangguran seharusnya pemerintah tanggap dalam memecahkan permasalahan pengangguran. Pengangguran memang tidak mudah untuk dipecahkan tetapi pemerintah harus cepat melakukan upaya dalam pengentasan pengangguran. Solusi yang tepat dalam masalah ini adalah pemerintah harus sesegera mungkin membuka lapangan pekerjaan dan memberikan keterampilan khusus untuk para angkatan kerja baru agar mereka tidak kalah saing dengan angkatan kerja lama yang sudah memiliki pengalaman kerja.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۝

Artinya : “*Sesungguhnya Allah Swt tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*”
(Q.S. Ar-Ra’d:11)

Maksud dari ayat di atas adalah Allah Swt tidak akan merubah nasib seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya terkecuali, dengan usaha dan jerih payah sendiri. Dengan demikian, penafsiran ayat tersebut sangat berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, perempuan harus bekerja keras membanting tulang demi memperkuat perekonomian keluarga dan keluar dari kemiskinan. Jika seseorang tidak mengubah keadaan diri mereka sendiri maka Allah Swt juga tidak akan mengubahnya.

Ayat di atas berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ayat tersebut mempunyai arti bahwa Allah Swt tidak akan merubah seseorang baik itu perilaku, sifat atau derajat seseorang ketika orang tersebut tidak mau berusaha untuk keluar dari kemiskinan. Sama halnya dengan pengangguran, Allah Swt tidak akan memberikan jalan jika pengangguran tersebut tidak mau bergerak mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Sempitnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat mempunyai gagasan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti contohnya membangun usaha *home industry*. *Home industry* atau industri rumah tangga ialah kegiatan atau usaha yang memproses suatu barang kebutuhan rumah tangga. Bagi sebagian orang yang mencari pekerjaan, *home industry* dijadikan opsi baru karena sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. *Home industry* adalah usaha yang dijalankan di rumah penduduk yang melibatkan pekerjaannya merupakan anggota keluarga, tetangga atau kerabat dekat sendiri, serta tidak terikat jam kerja dan tempat.⁶

⁶ Puput Faiqoh, Skripsi : “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen*” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), Hlm 34.

Sedangkan manfaat dari *home industry* ialah akan terpenuhnya kebutuhan masyarakat, serta akan terciptanya lapangan kerja baru dan jika semakin banyak jumlah *industry* yang akan dibangun maka akan banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan, serta dapat meningkatkan pendapatan perkapita.⁷ Oleh karena itu, dengan adanya *home industry* maka secara tidak langsung masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan diuntungkan dengan adanya rumah produksi ini, karena telah menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran.

Home industry yang berada di Desa Panguragan Lor adalah *home industry* makanan ringan berupa kerupuk bawang yang sudah menjadi cemilan khas dari Desa Panguragan. Kerupuk bawang mempunyai ciri sebagai cemilah yang gurih dan renyah seringkali menjadi teman untuk bersantap makan sehari-hari. Di Panguragan Lor, terdapat beberapa *home industry* kerupuk bawang yang sudah terkenal seperti kerupuk bawang Mbak Yun, kerupuk bawang Mas Diyon, kerupuk bawang Mbak Ica dan masi banyak yang lainnya.

Home industry kerupuk bawang yang sudah lama berdiri adalah milik Hj Yunita atau (Mbak Yun). Mbak Yun sudah 20 Tahun mendirikan *home industry* kerupuk bawang yang ada di Desa Panguragan Lor.⁸ Setelah itu banyak bermunculan *home industry* kerupuk bawang lainnya yang ada di Desa Panguragan Lor seperti *home industry* kerupuk bawang milik Mas Diyon, *home industry* kerupuk bawang milik Mbak Ica dan beberapa *home industry* kerupuk bawang lainnya.

Dengan banyaknya sukarela dari tetangga di sekitar *home industry* kerupuk bawang, membuat angka pengangguran yang ada di desa Panguragan Lor berkurang khususnya dari perempuan. Dengan bekerjanya perempuan yang menjadi pegawai di kerupuk bawang maka berkurang

⁷ Fahmi Riyansyah, dkk, *Pemberdayaan Home industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm 91.

⁸ Wawancara dengan Mbak Yun, 15 Maret 2021.

angka pengangguran di lingkungan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dengan demikian peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi sehingga pemasaran kerupuk bawang menjadi menurun.
2. Kurangnya varian rasa pada kerupuk bawang mengakibatkan pelanggan bosan dengan menu yang ada.
3. Pengangguran menjadi suatu masalah yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah. Dengan demikian, pemerintah harus membuka lapangan pekerjaan untuk para perempuan.

2. Fokus Masalah

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi objek peneliti. Agar pembahasannya tidak melebar jauh dan hanya bertumpu pada satu fokus. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi peneliti guna memilih data yang relevan dan tidak relevan.

Penelitian tersebut difokuskan pada :

1. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Panguragan Lor Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon dengan adanya *home industry* kerupuk bawang.
2. Pengaruh *home industry* kerupuk bawang dalam penguatan ekonomi perempuan di Desa Panguragan Lor Kabupaten Cirebon.
3. Faktor pendukung dan penghambat *home industry* kerupuk bawang di Desa Panguragan Lor Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah yang akan penulis teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Panguragan Lor Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon dengan adanya *home industry* kerupuk bawang ?
2. Bagaimana pengaruh *home industry* kerupuk bawang dalam penguatan ekonomi perempuan di Desa Panguragan Lor Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat *home industry* kerupuk bawang di Desa Panguragan Lor Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Desa Panguragan Lor Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon dengan adanya *home industry* kerupuk bawang.
2. Mengetahui pengaruh *home industry* kerupuk bawang dalam penguatan ekonomi perempuan di Desa Panguragan Lor Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat *home industry* kerupuk bawang di Desa Panguragan Lor Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian secara umum memperoleh dua manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan menjadi sebuah ilmu pengetahuan baru bagi pelaku pemberdayaan masyarakat dan dapat memperkaya kajian tentang Penguatan Ekonomi Perempuan Melalui *Home industry* Kerupuk Bawang. Terkait dengan mengatasi angka kemiskinan dan pengangguran bagi perempuan di Desa Panguragan Lor. Penelitian ini diharapkan menjadi pendukung teori sebelumnya dan sebagai masukan atau koreksi penelitian lain yang masih berkaitan erat dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh sekarang dapat membantu penelitian selanjutnya memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya pada judul yang sama khususnya untuk Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Bagi perempuan yang ada di Desa Panguragan Lor, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan anjuran kepada Perempuan lain untuk dapat keluar dari zona kemiskinan dan pengangguran. Serta diharapkan juga sebagai informasi yang positif untuk kemajuan *home industry* kerupuk bawang tersebut. Sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

E. Urgensi Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Penguatan Ekonomi Perempuan Melalui *Home industry* Kerupuk Bawang yang berada di Desa Panguragan Lor, Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini dilakukan bukan hanya untuk mengetahui proses pembuatan krupuk bawang saja. Akan tetapi, untuk memahami lebih dalam tentang peran perempuan yang meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga melalui *home industry* kerupuk bawang.